

THE RELATIONSHIP BETWEEN EXTENSIONERS ASSISTANCE AND PRODUKTIVITY IN THE MUARO FARMING GROUP DIATEH LAKE SOLOK DISTRICT

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppi.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.690

Received 24 Oktober 2023

Approved 20 November 2023

Published 01 Desember 2023

Rahma Deni^{1,3}, Irmawita²

^{1,2} Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

³ rahmadeni411@gmail.com

ABSTRACT

This study aims 1) to find out the form of the implementation of extension assistance to the Muaro Danau farmer groups in Ateh, Solok Regency. 2) To find out the obstacles in the implementation of extension assistance to the Muaro Danau farmer group at the Solok Regency. 3) To find out the relationship between extension assistance and the productivity of the Muaro Danau farming business in Ateh, Solok Regency. This research was conducted in Jorong Usak Nagari Alahan Panjang, Lembah Gumanti District. The research method was carried out through correlational quantitative research using a questionnaire. The research informants were the Solok District Agriculture Office, extension assistants, and Farmer Groups. Data collection techniques in this study used a questionnaire. The data analysis technique uses the Spearman Rho formula. The results showed that the relationship between extension assistance and productivity in the Muaro Danau Above Farmer Group in Solok Regency was carried out using various methods. However, in its implementation there are still several obstacles, especially the problem of time and attendance of participants.

Keywords: Extension Extension Assistance, Productivity, Farmer Groups

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal adalah kegiatan pendidikan yang berlangsung di tengah masyarakat dan meliputi kegiatan pendidikan yaitu balai latihan kerja, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), kelompok bermain, lembaga pendidikan, lembaga kursus, penyuluhan, kelompok belajar dan kelompok sosial. kegiatan. Organisasi (LSM) dan yayasan – yayasan lainnya (Mukhlis & Irmawita, 2021). Penyuluhan pertanian adalah pelatihan informal bagi petani yang mencakup pengembangan keahlian dan keterampilan melalui pengajaran dan pembelajaran penyuluh kepada petani dan keluarganya. Penyuluh pertanian seharusnya ahli pertanian yang berkualitas dan tidak hanya mampu membimbing petani, tetapi juga memotivasi, menginformasikan dan meningkatkan kesadaran sehingga mereka dapat menciptakan keinginan untuk belajar bagaimana menghadapi masalah di lapangan.

Pendamping pengembangan masyarakat adalah orang yang terkategori sebagai pengantar perubahan (agent of change), baik yang berada di dalam sistem sosial masyarakat (insider change agents) maupun yang berada di luar sistem sosial masyarakat bersangkutan (outsider change agents). Kedua jenis pengantar perubahan ini terdiri atas individu-individu

tergolong formal, para penyuluh dari berbagai instansi pemerintah, penyuluh non-formal, anggota dari LSM tertentu dan sukarelawan, termasuk para Penyuluh (Terampil dan Ahli) dari berbagai Dinas Pemerintah, Penyuluh Swakarsa, dan lainnya. Dewasa ini dan untuk kurun waktu selanjutnya, Pendamping pengembangan masyarakat diharapkan terdiri dari individu-individu yang handal, profesional, credible dan accountable, yang memiliki kompetensi berkualitas, serta memiliki kemampuan berperan lebih dari sekedar melakukan perubahan perilaku masyarakat. Kelebihan peran itu diperlukan, agar secara bertahap Pendamping dapat turut berkiprah meningkatkan keberdayaan, kemandirian dan kedewasaan masyarakat di semua lapisan, sehingga pada gilirannya tercipta masyarakat yang bermodal sosial tinggi, sejahtera, mandiri, berdaya, damai dan berkeadilan. (Putri & Muthia, 2020)

Petani merupakan subjek utama yang menentukan kinerja produktivitas usahatani yang dikelolanya. Secara naluri petani menginginkan usahatannya memberikan manfaat tertinggi dari sumber daya yang dikelola. Produktivitas sumber daya usahatani sangat tergantung pada teknologi yang diterapkan, sehingga kemampuan dan kemauan petani dalam menggunakan teknologi yang didorong oleh aspek sosial dan ekonomi merupakan syarat mutlak tercapainya usaha pengembangan pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas di suatu daerah. Penyuluhan pertanian telah memainkan peranan penting dalam peningkatan produksi pertanian di Indonesia. Perjalanan pengembangan penyuluhan pertanian sejak dulu mengalami pasang surut dan liku-liku yang dinamik sesuai dengan perkembangan zaman dan berperan penting dalam pembangunan pertanian yang merupakan bagian dari pembangunan nasional serta merupakan proses transformasi dari pertanian tradisional menjadi pertanian tangguh yang mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal, mampu melakukan penyesuaian diri dalam pola dan struktur produksinya terhadap perubahan sikap, perilaku, pengetahuan dan keterampilan petani dan keluarganya sebagai hasil dari proses belajar mengajar..

Petani merupakan subjek utama yang menentukan kinerja produktivitas usahatani yang dikelolanya. Secara naluri petani menginginkan usahatannya memberikan manfaat tertinggi dari sumber daya yang dikelola. Produktivitas sumber daya usahatani sangat tergantung pada teknologi yang diterapkan, sehingga kemampuan dan kemauan petani dalam menggunakan teknologi yang didorong oleh aspek sosial dan ekonomi merupakan syarat mutlak tercapainya usaha pengembangan pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas di suatu daerah. Penyuluhan pertanian telah memainkan peranan penting dalam peningkatan produksi pertanian di Indonesia. Perjalanan pengembangan penyuluhan pertanian sejak dulu mengalami pasang surut dan liku-liku yang dinamik sesuai dengan perkembangan zaman dan berperan penting dalam pembangunan pertanian yang merupakan bagian dari pembangunan nasional serta merupakan proses transformasi dari pertanian tradisional menjadi pertanian tangguh yang mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal, mampu melakukan penyesuaian diri dalam pola dan struktur produksinya terhadap perubahan sikap, perilaku, pengetahuan dan keterampilan petani dan keluarganya sebagai hasil dari proses belajar mengajar. (Study et al., 2015)

Suatu kelompok pertanian dikatakan berkembang jika mempunyai ciri-ciri yakni: a) saling mengenal, mengenal serta percaya di antara anggota lainnya, b) memiliki kesamaan pendapat serta minat di bidang pertanian, c) mempunyai kesamaan tradisi atau pemukiman, kesenjangan komersial, jenis usaha, status ekonomi, sosial dan bahasa, pendidikan dan ekologi, d) Terdapat pembagian kerja dan tanggung jawab antar anggota berdasar kesepakatan bersama

Penyuluhan pertanian secara teknis dan manajerial dilaksanakan oleh seorang penyuluh yang mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan pendidikan dan informasi yang dibutuhkan petani, sehingga petani dapat berusahatani lebih baik. Peran penyuluh pertanian sangat dibutuhkan untuk membimbing petani dalam meningkatkan keterampilan petani sehingga diharapkan adopsi petani terhadap teknologi pertanian tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil produksi petani serta meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. (Novianda Fawaz Khairunnisa et al., 2021)

Secara umum definisi atau pengertian produktivitas adalah istilah yang digunakan dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan antara luaran (output) dan masukan (input). Produktivitas juga dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang menyatakan bagaimana sebaiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan agar mencapai hasil yang optimal. Semakin tinggi input maka semakin besar output. (Susanto, 2010)

Namun, terdapat beberapa masalah yang terlihat di kelompok tani Muaro Danau Diatas, yaitunya kurangnya produktivitas kelompok tani, rasa idividual yang masih tinggi, kurang solidarias dalam berinteraksi antar petani, kehadiran anggota kelompok tani yang masih kurang untuk kegiatan bersama. Disebabkan kurangnya minat dan waktu kelompok tani untuk berkumpul bersama. Sebagaian kelompok tani sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing.

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini perlu dilakukan, maka peneliti memberi judul artikel ini dengan judul “Hubungan Pendampingan Penyuluh Dengan Produktifitas pada Kelompok Tani Muaro Danau di Ateh Kabupaten Solok”.

METODE

Metode penelitian dilakukan melalui penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan Kuesioner. Informan penelitian adalah dinas Pertanian Kabupaten Solok, pendamping penyuluh, dan Kelompok Tani. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Kuesioner. Teknik analisis data menggunakan rumus Spearman Rho.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hubungan Antara Pendampingan Penyuluh Dengan Produktivitas Pada Kelompok Tani Muaro Danau Diateh Kabupaten Solok

Data mengenai Hubungan Pendampingan Penyuluh dengan produktivitas pada kelompok Tani muaro Danau diateh kabupaten Solok, Diperoleh dengan cara menyebar angket yang diberikan kepada responden. Berikut diuraikan memelaui tabel berikut

Hubungan Antara Pendampingan Penyuluh Dengan Produktivitas Pada Kelompok Tani Muaro Danau Diateh Kabupaten Solok

NO	X	Y	RX	RY	D	d^2
1	76	26	2	2	0	0
2	58	18	13,5	21	-7,5	56,25
3	55	20	15,5	16	-0,5	0,25

4	76	26	2	2	0	0
5	76	26	2	2	0	0
6	67	25	7	5	2	4
7	60	20	11	16	-5	25
8	68	24	5	7	-2	4
9	51	21	19,5	12,5	7	49
10	67	23	7	9,5	-2,5	6,25
11	55	23	15,5	9,5	6	36
12	51	20	19,5	16	3,5	12,25
13	51	20	19,5	16	3,5	12,25
14	58	19	13,5	19,5	-6	36
15	67	25	7	5	2	4
16	53	20	17	16	1	1
17	62	23	9,5	9,5	0	0
18	51	19	19,5	19,5	0	0
19	62	21	9,5	12,5	-3	9
20	72	25	4	5	-1	1
21	59	23	12	9,5	2,5	6,25
N= 21					0	262,5

$$N = 21$$

$$\Sigma D^2 = 262,5$$

$$R_{ho} = 1 - \frac{6 \Sigma D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$= 1 - \frac{6 \times 262,5}{21 (21^2 - 1)}$$

$$= 1 - \frac{1.575}{9.240} = 1 - 0,170 = 0,83$$

Dari hasil pengolahan data yang sudah dilakukan dengan rumus korelasi *Spearman* R_{ho} didapatkan $r_{tabel} > r_{hitung}$ sebesar 0,83 dan nilai tersebut di konsultasikan dengan r_{tabel} sebesar 0,438 dengan taraf signifikan 5% dengan N sebesar 21. Dengan merujuk kepada kepada tabel 11 hubungan antar variabel dengan perolehan r hitung 0,83 berada pada rentang interval koefisien 0,80- 1,000 dengan keterangan sangat kuat. Jadi kesimpulannya ialah terdapatnya hubungan yang sangat signifikan antara pendampingan penyuluh dengan produktivitas pada kelompok tani. Maksudnya apabila hubungan antara pendampingan penyuluh dengan kelompok tani semakin baik maka akan semakin meningkat pula produktivitas pada kelompok tani. Sebaliknya apabila semakin rendah hubungan antara pendampingan penyuluh dengan kelompok tani maka akan semakin rendah pula produktivitas pada kelompok tani.

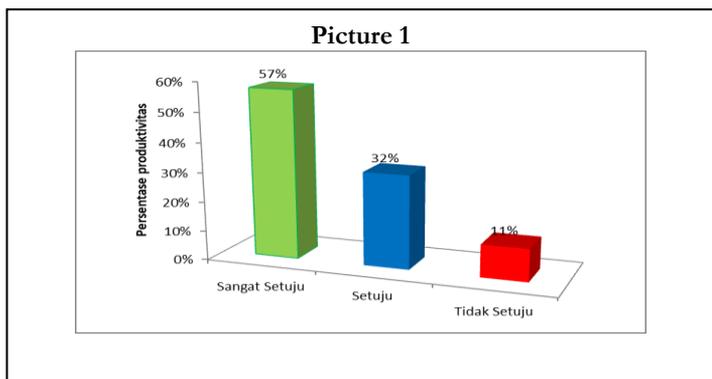
Pembahasan

Pendampingan pada hakikatnya adalah upaya mengajak dan membimbing masyarakat (individu atau kelompok) untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Adapun peran penyuluh pertanian

yaitu: 1). Memercepat perubahan yang dalam hal ini membantu kelompok masyarakat menyadari kondisi dan potensinya, 2). Mengarahkan perantara untuk menjalin keahlian dengan pihak ketiga di luar korporasi, 3). Pendidikan menyampaikan informasi, 4). Para ahli memberikan komentar, saran, 5). Perencanaan sosial yaitu mengumpulkan, mengidentifikasi, menganalisis dan mensintesis pemecahan masalah, 6). Advokat yaitu melakukan tindakan persuasif dengan pihak asing untuk mendukung dan mencapai tujuan yang diinginkan, 7). Aktivis yaitu membawa perubahan dan mendorong masyarakat untuk berorganisasi. Penyuluhan pertanian merupakan aktivitas nonformal untuk merubah keterampilan, pengetahuan, sikap maupun perilaku petani beserta keluarganya guna peningkatan produktivitas, kesejahteraan beserta pendapatannya. Kelompok tani yakni sebuah perkumpulan yang beranggotakan para petani ataupun tani, yang meliputi petani muda atau petani tua, wanita maupun pria, serta petani dewasa yang terkait informal kedalam suatu kelompok tertentu yang di dasari atas kebutuhan serta keserasian bersama dan dipengaruhi oleh seseorang yang di anggap sebagai seorang pemimpin dalam kelompok tersebut. Kelompok tani ialah suatu organisasi yang menggorganisir petani secara lansung untuk meningkat berbagai usaha yang dilakukannya.

Gambar dan Tabel

Tabel Hubungan antara Pendampingan Penyuluh dengan Produktivitas Pada Kelompok Tani Muaro Danau Diatas Kabupaten Solok. Bahwasanya 21 responden yang memilih alternatif jawaban sangat setuju dengan angka paling tinggi yaitu sebesar 57%. Artinya Hubungan antara Pendampingan Penyuluh dengan Produktivitas Pada Kelompok Tani dinyatakan baik dan meningkat produktivitas usaha tani.



Distribusi frekuensi Hubungan antara Pendampingan Penyuluh dengan Produktivitas Pada Kelompok Tani Muaro Danau Diatas Kabupaten Solok

NO	SS		S		TS	
	F	%	F	%	F	%
1	16	76%	5	24%	0	0%
2	18	86%	3	14%	0	0%
3	16	76%	4	19%	1	5%
4	14	67%	5	24%	2	10%
5	7	33%	2	10%	12	57%
6	16	76%	5	24%	0	0%
7	14	67%	7	33%	0	0%

8	5	24%	15	71%	1	5%
9	13	62%	8	38%	0	0%
10	10	48%	9	43%	2	10%
11	10	48%	9	43%	2	10%
12	10	48%	10	48%	1	5%
13	8	38%	0	0%	13	62%
14	13	62%	8	38%	0	0%
15	14	67%	7	33%	0	0%
16	13	62%	8	38%	0	0%
17	13	62%	8	38%	0	0%
18	12	57%	9	43%	0	0%
19	11	52%	10	48%	0	0%
20	11	52%	10	48%	0	0%
21	10	48%	11	52%	0	0%
22	14	67%	7	33%	0	0%
23	12	57%	7	33%	2	10%
24	7	33%	12	57%	2	10%
25	9	43%	12	57%	0	0%
26	3	14%	0	0%	18	86%
27	14	67%	7	33%	0	0%
28	0	0%	0	0%	21	100%
29	18	86%	3	14%	0	0%
30	16	76%	5	24%	0	0%
31	15	71%	6	29%	0	0%
32	18	86%	3	14%	0	0%
33	18	86%	3	14%	0	0%
34	13	62%	8	38%	0	0%
35	10	48%	7	33%	4	19%
Jumlah	421	2005%	233	1110%	81	386%
Rata-rata	12	57%	7	32%	2	11%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwasanya Hubungan antara Pendampingan Penyuluh dengan Produktivitas Pada Kelompok Tani Muaro Danau Diatas Kabupaten Solok, responden memberikan jawaban sangat setuju dengan persentase 57%, setuju dengan persentasi 32%, serta tidak setuju dengan persentase 11%. Berdasarkan perolehan tersebut bisa disimpulkan bahwasanya Hubungan antara Pendampingan Penyuluh dengan Produktivitas Pada Kelompok Tani Muaro Danau Diatas Kabupaten Solok dinyatakan baik. Apabila digambarkan dengan histogram hasilnya seperti berikut.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian serta pembahasan tentang hubungan anatara iklim kelas dengan partisipasi warga belajar kesetaraan peket B di SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang: 1) Iklim kelas warga belajar kesetaraan paket B di SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang berada pada kategori belum kondusif. Ini dibuktikan dengan iklim kelas warga belajar yang masih rendah dalam hal kekompakkan warga belajar, keterlibatan warga belajar, kepuasan warga belajar saat mengikuti kegiatan pembelajaran serta dukungan tutor dalam memberikan semangat pembelajaran; 2) Partisipasi warga belajar kesetaraan paket B di SPNF-SKB

Wilayah II Kota Padang yang berada pada kategori rendah. Hal ini dibuktikan dengan warga belajar yang kurang memiliki partisipasi dalam pembelajaran, baik dalam memberikan pendapat, menanggapi pendapat orang lain, bertanya dalam pembelajaran, toleransi serta mau menerima pendapat orang lain maupun dalam mengerjakan tugas yang diberikan; 3) Terdapatnya hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan partisipasi warga belajar kesetaraan paket B di SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika iklim kelas yang tercipta tidak kondusif maka partisipasi warga belajar juga akan rendah. Namun, sebaliknya jika iklim kelas yang tercipta kondusif maka semakin bagus juga partisipasi warga belajar kesetaraan paket B.

REFERENSI

- Mukhlis, S. K., & Irmawita, I. (2021). The Relations of Tutor Teaching Performance and Science Learning Outcome of Learners at Paket B Equivalency Program. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(3).
- Novianda Fawaz Khairunnisa, Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 113–125. <https://doi.org/10.25015/17202133656>
- Putri, Y. H., & Muthia, F. (2020). Peningkatan Produktivitas Usaha Tani melalui Kewirausahaan Masyarakat di Desa Tanjung Raya. *Journal of Srivijaya Community Services*, 1(03), 115–124.
- Study, T. I., Zone, D., Expansion, U., & Shanghai, T. (2015). *Peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi usaha tani di Kabupaten Pontianak*. 2015(2), 1–6.
- Susanto, D. (2010). Strategi Peningkatan Kapasitas Modal Sosial dan Kualitas Sumberdaya Manusia Pendamping Pengembangan Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 08(1), 77–89.